

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN FASILITAS BELAJAR  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**LILIK RAHMAWATI**

**NIM : 210616217**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
(IAIN PONOROGO)  
2019/202**

## ABSTRAK

**Rahmawati, Lilik. 2020.** *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

### **Kata kunci : Pengelolaan kelas, Fasilitas belajar Motivasi belajar**

Guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil pengamatan di SD Negeri 1 Jenangan khususnya kelas IV bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan ribut sendiri di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka, sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru antara lain keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo, (2) ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo, (3) ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan yang digunakan adalah *ex-post-facto*. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga sampel yang diambil adalah 23 siswa. Instrument pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 dengan pengaruh sebesar 69,8%. Dengan model persamaan regresinya adalah  $Y = -1,535 + 1,064.X$ . (2) Variabel fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Dengan besar pengaruh sebesar 75,5%. Dengan model persamaan regresinya adalah  $Y = 12,962 + 0,831 X_2$ . (3) Variabel pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Dengan besar pengaruh sebesar 84,4%. Adapun model persamaan regresinya adalah  $Y = -6,079 + 0,551 X_1 + 0,531 X_2$

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lilik Rahmawati  
NIM : 210616217  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqosah*.

Pembimbing



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si  
NIP.198612192009122003

Tanggal 14 Oktober 2020

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Dr. Syarif Humaisi, M. Pd  
NIP.198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **LILIK RAHMAWATI**  
NIM : 210616217  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN FASILITAS  
BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS  
IV SD NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO TAHUN AJARAN  
2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 5 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilik Rahmawati

NIM : 210616217

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

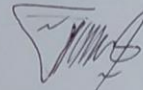
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/tesis : Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Fasilitas Belajar Terhadap  
Motovasi Belajar Siswa Kelas IV SD NEGERI 1 Jenangan  
Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 3 Juni 2021

Penulis



**Lilik Rahmawati**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilik Rahmawati

NIM : 210616217

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi: Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Terhadap  
Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jenangan  
Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-Learning* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya



Lilik Rahmawati

## DAFTAR ISI

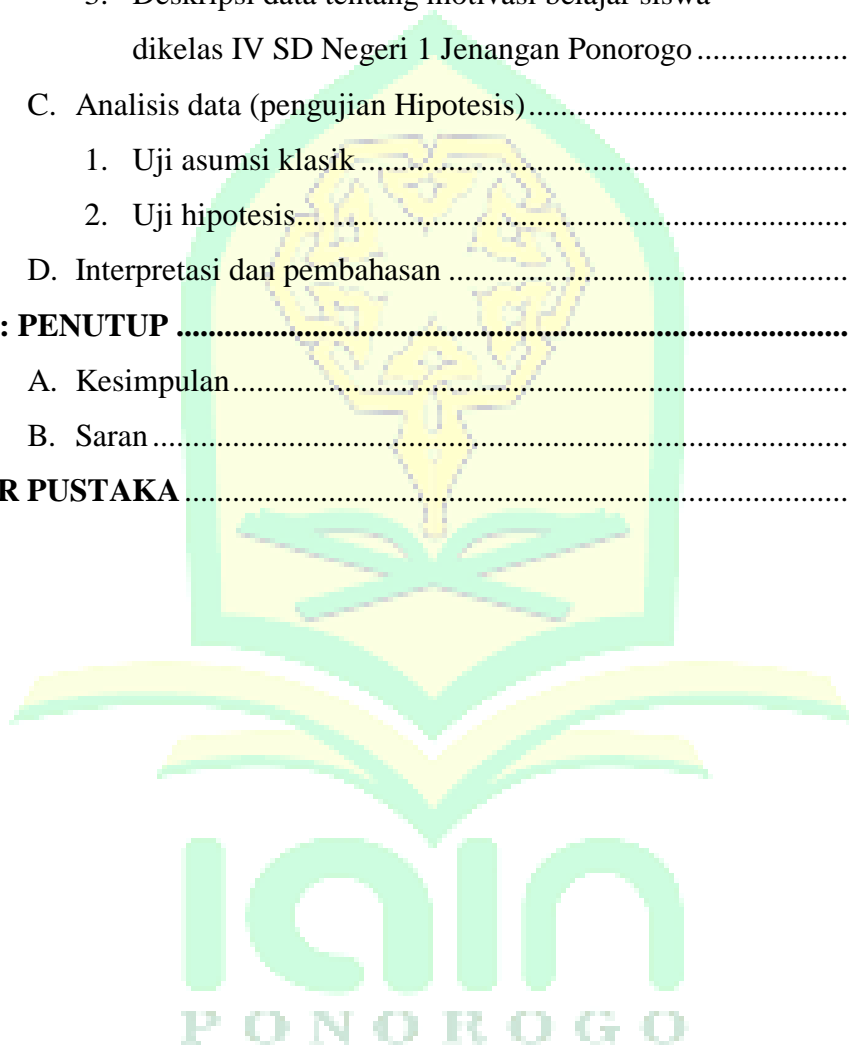
HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Batasan masalah.....	4
C. Rumusan masalah .....	4
D. Tujuan penelitian .....	4
E. Manfaat penelitian .....	5
F. Sistematika pembahasan.....	5
<b>BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN</b>	
<b>TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS....</b>	<b>7</b>
A. Telaah hasil penelitian terdahulu .....	7
B. Landasan teori.....	11
1. Motivasi belajar .....	11
a. Pengertian Motivasi belajar .....	11
b. Fungsi Motivasi .....	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi .....	13
d. Ciri siswa bermotivasi tinggi.....	13
e. Aspek aspek motivasi belajar .....	14
2. Pengelolaan kelas .....	15
a. Pengertian pengelolaan kelas .....	15
b. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas.....	16
c. Tujuan pengelolaan kelas .....	17
d. Aspek-aspek pendukung fisik pengelolaan kelas .....	19



e. Keterampilan dalam mengelola kelas .....	19
3. Fasilitas belajar.....	21
a. Pengertian fasilitas belajar.....	21
b. Aspek-aspek fasilitas belajar .....	24
c. Hubungan fasilitas belajar dengan motivasi belajar... .....	25
C. Kerangka berpikir .....	25
D. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Rancangan penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	29
C. Instrument pengumpulan data .....	30
D. Teknik pengumpulan data .....	33
1. Observasi .....	33
2. Angket .....	34
3. Dokumentasi.....	35
E. Teknik analisis data .....	35
1. Teknik pra penelitian.....	35
a. Uji Validitas instrumen.....	35
b. Uji Reliabilitas instrumen.....	45
2. Tahap Analisis Hasil Penelitian .....	47
a. Uji asumsi klasik regresi linier .....	47
b. Uji hipotesis.....	51
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	54
1. Gambaran sekolah .....	54
2. Visi dan misi sekolah .....	54
3. Tujuan sekolah .....	55



B. Deskripsi data .....	55
1. Deskripsi data tentang pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo .....	56
2. Deskripsi data tentang fasilitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo .....	59
3. Deskripsi data tentang motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo .....	61
C. Analisis data (pengujian Hipotesis).....	65
1. Uji asumsi klasik .....	65
2. Uji hipotesis.....	70
D. Interpretasi dan pembahasan .....	76
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Instrument pengumpulan data	30
Tabel 3.2	Skor angket skala <i>likert</i>	35
Tabel 3.3	Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian pengelolaan kelas tahap 1	37
Tabel 3.4	Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian pengelolaan kelas tahap 2	38
Tabel 3.5	Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian fasilitas belajar tahap 1	39
Tabel 3.6	Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian fasilitas belajar tahap 2	41
Tabel 3.7	Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian motivasi belajar tahap 1	42
Tabel 3.8	Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian motivasi belajar tahap 2	44
Tabel 3.9	Hasil SPSS uji reliabilitas instrumen pengelolaan kelas	46
Tabel 3.10	Hasil SPSS uji reliabilitas instrumen fasilitas belajar	46
Tabel 3.11	Hasil SPSS uji reliabilitas instrumen motivasi belajar	46
Tabel 3.12	Rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen pengelolaan kelas, fasilitas belajar dan motivasi belajar	46
Tabel 3.13	Tabel ANOVA ( <i>Analysis of Variance</i> ) regresi linier sederhana	51
Tabel 3.14	Tabel ANOVA ( <i>Analysis of Variance</i> ) regresi linier berganda	53
Tabel 4.1	Skor jawaban angket pengelolaan kelas	56
Tabel 4.2	<i>Descriptive statistics</i> pengelolaan kelas	57

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.3	Prosentase dan kategori pengelolaan kelas siswa	58
Tabel 4.4	Skor jawaban angket fasilitas belajar siswa	59
Tabel 4.5	<i>Descriptive statistic</i> fasilitas belajar	60
Tabel 4.6	Prosentase dan kategori fasilitas belajar siswa	61
Tabel 4.7	Skor jawaban angket motivasi belajar	62
Tabel 4.8	<i>Descriptive statistic</i> motivasi belajar	63
Tabel 4.9	Prosentase dan kategori motivasi belajar siswa	64
Tabel 4.10	Hasil SPSS uji normalitas dengan <i>one-sample kolmogorov-smirnov test</i>	65
Tabel 4.11	Hasil uji linieritas prngelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa	66
Tabel 4.12	ANOVA tabel regresi linier sederhana	67
Tabel 4.13	<i>Output</i> SPSS Multikolinieritas	68
Tabel 4.14	Rekapitulasi uji multikolinearitas	68
Tabel 4.15	<i>Tabel coefficients</i> uji heteroskedastisitas	69
Tabel 4.16	<i>Tabel model summary</i> uji Autokorelasi	70
Tabel 4.17	Tabel ANOVA Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa	71
Tabel 4.18	<i>Tabel coefficients</i> pengelolaan kelas	72
Tabel 4.19	<i>Tabel model summary</i>	73
Tabel 4.20	Tabel ANOVA Hasil pengolahan data regresi linier sederhana fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa	73
Tabel 4.21	<i>Tabel coefficients</i> fasilitas belajar	74
Tabel 4.22	<i>Tabel model summary</i>	75
Tabel 4.23	Tabel ANOVA hasil pengolahan data regresi linier berganda pengelolaan kelas dan fasilitas belajar	75

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
	terhadap motivasi belajar.	
Tabel 4.24	<i>Tabel coefficients</i> pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.	77
Tabel 4.25	<i>Tabel summary</i>	77



## DAFTAR GAMBAR

Lampiran halaman

Gambar 3.1 paradigma penelitian .....28



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.<sup>1</sup>

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).<sup>2</sup>

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena dari hasil pengamatan di SD Negeri 1 Jenangan khususnya kelas IV bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan ribut sendiri di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

---

<sup>1</sup> Euis Karwati dan Donni Juni P, *Manajemen Kelas* ( Bandung:Alfabeta ,2015), 167

<sup>2</sup> *Ibid.*, 187

Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka, sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru antara lain keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penggunaan alat bantu pembelajaran dan pengetahuan cara mengajar yang menarik termasuk dalam keterampilan mengadakan variasi agar dapat menimbulkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.<sup>3</sup>

Dari pembahasan diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa namun disini peneliti mengambil 2 faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pengelolaan kelas dan sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas termasuk kategori faktor eksternal dalalam kategori faktor sosial yang merupakan faktor manusia. Faktor manusia disini yang dimaksud adalah guru, tugas sebagai seseorang guru tidak hanya mengajar namun sebagai seorang guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik. Sebagai seorang guru harus memiliki beberapa ketrampilan salah satunya adalah ketrampilan mengelola kelas. Kemudian faktor kedua yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah fasilitas belajar dimana fasilitas belajar atau sarana dan prasarana termasuk dalam faktor non sosial. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 99-163



Pengelolaan kelas adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas perlu dilakukan sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengembalikan suasana agar menjadi kondusif setelah terjadi masalah.<sup>4</sup> Dalam konteks ini dalam belajar seorang peserta didik memerlukan seorang guru untuk membimbing dalam proses pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru tidak hanya bekal pengetahuan saja melainkan juga harus faham bagaimana cara mengelola kelas agar kelas dapat kondusif dan efektif. Sehingga materi pelajaran juga dapat diterima dan dicerna oleh peserta didik dengan baik. Seorang pendidik atau guru harus dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan selalu memberikan motivasi tentang pentingnya belajar agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Fasilitas belajar di sekolah adalah kelengkapan yang seharusnya dimiliki oleh siswa guna menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, yang terbagi menjadi beberapa sarana yang meliputi ruang kelas yang nyaman (suhu dan sirkulasi udara yang baik), kursi belajar, buku paket geografi, atlas/peta/globe, kepemilikan Lembar Kerja Siswa (LKS), buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan geografi dan alat tulis menulis (pulpen, pensil, karet penghapus, penggaris) yang bisa menunjang kegiatan belajar di sekolah.<sup>5</sup> Dalam proses belajar seorang siswa membutuhkan sesuatu yang dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap. Karena adanya fasilitas yang lengkap akan memungkinkan siswa tidak mudah bosan dalam belajar, sehingga siswa akan tetap fokus dalam memperhatikan dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 173

<sup>5</sup> Hamsir Ardasir, *Hubungan Antara Fasilitas Belajar disekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Geografi Kelas IX IPS Di SMA Negeri 9 Palu*, (jurnal pendidikan geografi, vol. 4 no. 2), 9

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”**

#### **B. BATASAN MASALAH**

Karena faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa itu cukup banyak maka agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, disini penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah hanya berkaitan dengan pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020

#### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan, Ponorogo tahun akademik 2019/2020?
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan, Ponorogo tahun akademik 2019/2020?
3. Apakah pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan, Ponorogo tahun akademik 2019/2020?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan
2. Untuk mengetahui apakah fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan
3. Untuk mengetahui apakah pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan atau pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran secara umum.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah : sebagai perbaikan dalam mengembangkan pengelolaan kelas agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mendapatkan prestasi yang baik yang nantinya berpengaruh pada mutu lulusan sekolah.
- b. Bagi guru : sebagai bahan acuan untuk menerapkan model pengelolaan kelas yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi peserta didik : menjadikan peserta didik termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga mereka lebih siap dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh para pendidik.
- d. Bagi peneliti : menambah wawasan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.
- e. Bagi Masyarakat : sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan harapan orang tua

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dan penulisan pada penelitian ini, maka penulis menguraikan secara terperinci masalah demi masalah yang pembahasannya terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang isinya menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang deskriptif teori (pengaturan tempat duduk model corak tim, motivasi belajar dan prestasi belajar), telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III : Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV : Bab ini berisi hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V : Penutup, yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil intisari dan sekaligus menjadi penutup dari pembahasan skripsi ini.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelum melakukan penelitian juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari telaah pustaka tersebut peneliti menemukan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut;

*Pertama*, penelitian oleh Amir Ardasir dalam jurnal Pendidikan Geografi volume 4 no. 2 program studi pendidikan geografi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tadukalo tahun 2016, dengan judul “*Hubungan antara Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA 9 Palu*”. Berdasarkan analisis data menggunakan *Person Product Moment* ( $r$ ), diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,754 kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{table}$  sebesar 0,24. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan diterima, artinya ada hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Palu tahun ajaran 2015/2016. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, Perbedaan : terdapat perbedaan pada teknik analisis data dimana penelitian yang dilakukan oleh Amir menggunakan analisis korelasi sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan analisis regresi. Persamaan : terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan Amir dengan yang akan penulis teliti terdapat pada variabel penelitian dimana variabelnya adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa

*Kedua*, Penelitian oleh Ayu Kurniawati dan Joko Kumoro dalam jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol. 5 No. 5, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan

judul “*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul*”. Dari hasil penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwasannya, terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{xly}$ ) sebesar 0,484 dan harga koefisien determinasi ( $r^2_{xly}$ ) sebesar 0,234. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,927 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042. Sumbangan efektif (SE) keterampilan mengajar guru sebesar 7,96. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah signifikan, sehingga semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut hasil perhitungan distribusi frekuensi, diperoleh hasil bawasannya variabel fasilitas belajar terhadap siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul masuk dalam kategori rendah. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, Perbedaan : terdapat perbedaan pada salah satu variabel bebasnya dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas (keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar) sedangkan yang akan penulis teliti variabel bebasnya (pengelolaan kelas dan fasilitas belajar). Persamaan : adapun persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama mencari apakah fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar.

*Ketiga*, skripsi Yuanita Widdia Arlisa dengan NIM 13490007, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 8 Yogyakarta*”. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (pengelolaan kelas )

dengan variabel dependen (motivasi belajar siswa) di SMAN 8 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan korelasi *bivariate* dengan angka signifikan 0.000 lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 pada angka kepercayaan 95%. Koefisien korelasi bertanda positif, artinya semakin efektif pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa. Besarnya hubungan antara variabel X (Pengelolaan kelas) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 0.701. maka hubungan antara variabel X (Pengelolaan kelas) dan dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) dikategorikan kuat karena interval koefisien 0.60-0.799. sedangkan, pada hasil regresi membuktikan nilai koefisien regresi pengelolaan kelas ( $\beta$ ) 0.741, sehingga pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah 74% dengan demikian ketika guru SMAN 8 Yogyakarta menerapkan pengelolaan kelas yang efektif, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 74%. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, Perbedaan : pada penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Widdia Arlisa, menggunakan dua variabel, satu variabel bebas (pengelolaan kelas ) dan satu variabel terikat (motivasi belajar siswa) sedangkan penelitian penulis menggunakan tiga variabel, dua variabel bebas (pengelolaan kelas dan fasilitas belajar) dan satu variabel terikat (motivasi belajar). Persamaan : persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti adalah 1) sama-sama mencari pengaruh antara 2 variabel, 2) adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu variabel x pengelolaan kelas dan variabel y motivasi belajar siswa.

*Keempat*, skripsi Ummiasih dengan NIM. 13490027 Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2017. Dengan judul “*Pengaruh Pengelolaan Kelas dan fasilitas Sekolah Terhadap hasil Belajar Siswa kelas X SMAN 1 Bambanglipuro Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan kelas yang dilakukan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa



sebesar 20% pada tingkat korelasi cukup 0,447, fasilitas belajar yang tersedia berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh yang diberikan hanya sebesar 2,6%, pengaruh pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa hanya sebesar 20% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, Perbedaan : terdapat perbedaan pada analisis data, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis data korelasi sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan analisis regresi, perbedaan kedua pada variabel Y dimana penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar. Persamaan : adapun persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti adalah pada variabel penelitian yaitu pada 2 variabel bebas (pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah)

*Kelima*, Skripsi dari Nia Adil Mahrifatun dengan NIM. 13233303008, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2018. Dengan Judul "*Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran*". Dari hasil penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwasannya, dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi R Square sebesar 0,152 yang berarti pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran sebesar 15,2% sedangkan sisanya 84,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti. Artinya masih ada variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang masih memungkinkan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, Perbedaan : pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel, satu variabel bebas (pengelolaan kelas ) dan satu variabel terikat (motivasi belajar siswa) sedangkan penelitian penulis

menggunakan tiga variabel, dua variabel bebas (pengelolaan kelas dan fasilitas belajar) dan satu variabel terikat (motivasi belajar). Persamaan : persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti adalah 1) sama-sama mencari pengaruh antara 2 variabel, 2) adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu variabel x pengelolaan kelas dan variabel y motivasi belajar siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Motivasi belajar**

#### **a. Pengertian**

Kata “ motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.<sup>6</sup> Motivasi belajar menurut Hamzah Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar antara lain : 1) adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam kelompok, 5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan yang kondusif.

---

<sup>6</sup> Siti Suprihatin.(2015).*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol 3 No.1, 75*

Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.<sup>7</sup> Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Sedangkan belajar menurut para ahli pendidikan berbeda namun selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang melakukan proses belajar akan mengalami suatu proses dalam dirinya. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon.

Dari pengertian motivasi dan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

#### **b. Fungsi motivasi**

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

---

<sup>7</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012) ,239

<sup>8</sup> Izkandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi, 2012), 180

<sup>9</sup> *Ibid.*, 181

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera),
- 2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

Adapun Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

- 1) Faktor NonSosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar,
- 2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).<sup>10</sup>

### d. Ciri Siswa Bermotivasi Tinggi

Menurut Sardiman siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016) 23

<sup>11</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro.vol. 3 no. 1, 80*

#### e. Aspek-aspek motivasi belajar

Menurut Cherniss dan Goleman terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, yaitu :<sup>12</sup>

##### 1) Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. Seorang individu melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan untuk mengetahui, memahami dan menguasai apa yang dipelajarinya.

##### 2) Komitmen

Salah satu aspek penting dalam proses belajar adalah sebuah komitmen belajar. Siswa yang mempunyai komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompok tentunya mampu menyeimbangkan tugas mana yang harus didahulukan. Siswa yang memiliki komitmen selalu merasa bahwa ia sebagai seorang siswa mempunyai tugas dan kewajiban yaitu belajar. Selain itu, ketika berkelompok siswa memiliki komitmen dan kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

##### 3) Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, misalnya siswa membiasakan diri belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa adanya suruhan atau teguran dari orang tuanya. Siswa yang punya inisiatif merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

---

<sup>12</sup> M.Sardiman, *interaksi dan Motivasi*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 86

#### 4) Optimis

Optimis dapat dimaknai sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang mempunyai sikap optimis, tidak akan mudah menyerah dan putus asa, meskipun prestasinya kurang memuaskan. Misalnya, siswa mendapat nilai jelek, siswa tersebut akan selalu memiliki rasa optimis dalam dirinya dan terus belajar dengan lebih giat untuk mendapat nilai yang baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu merupakan siswa yang “bodoh”.

## 2. Pengelolaan kelas

### a. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri akar dari katanya adalah “kelola”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Pengelolaan kelas merupakan suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, dimana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien.<sup>13</sup>

Pengelolaan kelas yang baik sangat dibutuhkan. Prosedur pengelolaan kelas pada intinya dimaksudkan untuk mengurangi kesempatan terjadinya kekacauan, keributan, kebosanan, dan gangguan, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan, memelihara serta mengendalikan

---

<sup>13</sup> Asma Diani, Dkk, (2017), *pengaruh pengelolaan kelas terhadap pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 banda aceh, jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 2 No. 1, 135

kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. serta dapat membangun hubungan sosioemosional (hubungan interpersonal) dengan baik antara guru dengan siswa. Selain itu faktor motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang gurudalam mendidik siswanya. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan terpacu dan bersemangat untuk belajar lebih baik. Dan melakukan perubahan perubahan dalam hidupnya. karena jika tidak ada motivasi siswa tidak akan terdorong untuk belajar dan tidak ada gairah dalam belajar.<sup>14</sup>

**b. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas**

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru dapat melaksanakan tugas-tugas pengelolaan kelas dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

1) Kehangatan dan keantusiasan

Dalam pembelajaran guru harus menunjukkan sikap hangat dan antusias terhadap respon siswa serta dapat bersahabat dengan siswa, misalnya guru tidak segan untuk menyapa peserta didik terlebih dahulu

2) Tantangan

Dalam menyampaikan materi guru harus dapat mengemas pembelajaran dalam kegiatan-kegiatan yang menantang, sehingga dapat memotivasi siswa dan mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, misalnya melakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu

3) Bervariasi

Dalam pembelajaran guru tidak monoton, melainkan menggunakan variasi metode, model, dan media pembelajaran sehingga mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan

---

<sup>14</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan kelas calon guru berkelas*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015) 7-8



perhatian siswa, misalnya guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda pada setiap mata pelajaran

4) Keluwesan

Ketepatan guru dalam mengubah strategi mengajarnya sesuai dengan situasi yang ada sehingga dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan dari siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif, misalnya guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang disukai guru, tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang disukai oleh siswa

5) Penekanan pada hal-hal positif

Guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif yang dapat mengganggu proses pembelajaran, misalnya guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang berperilaku positif

f. Penanaman disiplin<sup>15</sup>

Guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal, misalnya guru datang ke kelas tepat waktu

**c. Tujuan Pengelolaan kelas**

Sebagai pengelola kelas, guru atau wali kelas dituntut mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa juga sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Karena tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang inovatif dalam mengelola kelas.<sup>16</sup> Peran guru sebagai seorang manager dikelas tidak boleh dipandang sebelah mata. Selain itu guru juga harus mampu

---

<sup>15</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 97

<sup>16</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKSES Offset, 2009), 73

memberi motivasi kepada peserta didik. Peran gurumemotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajar. Situasi dan kondisi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang diperlukan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan senang berada di seekolah tentunya diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena semakin tinggi tingkat pengelolaan kelas maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pengelolaan kelas maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.<sup>17</sup>

Secara umum, tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman adalah adanya penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial siswa, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa. Sedangkan menurut pandangan Usman secara khusus tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- a) Untuk anak didik
  - 1) Mendorong anak didik untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.

---

<sup>17</sup> Tustiyana Windiyani dan Deddy Sofyan, *hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar.(prosiding seminar dan diskusi nasional pendidikan dasar, 2018).*1

<sup>18</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKSES Offset, 2009), 73-74

- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
  - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- b) Untuk guru
- 1) Mengembangkan pemahaman dan penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepaytan yang tepat.
  - 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
  - 3) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
  - 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komperhesif dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul dalam kelas.<sup>19</sup>

**d. Aspek pendukung fisik pengelolaan kelas**

Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik harus memperhatikan lingkungan fisik tempat belajar mengajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah meliputi :

- c) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- d) Pengaturan tempat duduk
- e) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- f) Pengaturan penyimpanan barang-barang
- g) Sikap dan kepribadian guru<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: dalam interaksi edukatif*, cet.3, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), 147-148

<sup>20</sup> Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas* (Bandung: UPI PRESS, 2006), 44-45

#### e. Ketrampilan dalam mengelola kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ketrampilan yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi diura macam diantaranya adalah:

1) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

a. Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara: memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.

b. Memberi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama, yaitu dengan cara visual dan verbal.

c. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari beberapa orang. Untuk itu ada beberapa hal yang harus guru lakukan diantaranya adalah: memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian penguatan, kelancaran dan kecepatan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: dalam interaksi edukatif*, cet.3, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), 148

2) Ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal

Ketrampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam buku strategi belajar mengajar bahwa strategi itu adalah:

a. Modifikasi tingkah laku

Guru mengatasi tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:

1) Memperlancar tugas-tugas: mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.

2) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok: memelihara dan memulihkan semangat anak didik dan mengatasi konflik yang timbul

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

d. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: dalam interaksi edukatif*, cet.3, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), 150

### 3. Fasilitas Belajar

#### a. Pengertian Fasilitas belajar

Fasilitas belajar di sekolah adalah kelengkapan yang seharusnya dimiliki oleh siswa guna menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, yang terbagi menjadi beberapa sarana yang meliputi ruang kelas yang nyaman (suhu dan sirkulasi udara yang baik), kursi belajar, buku paket geografi, atlas/peta/globe, kepemilikan Lembar Kerja Siswa (LKS), buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan geografi dan alat tulis menulis (pulpen, pensil, karet penghapus, penggaris) yang bisa menunjang kegiatan belajar di sekolah.<sup>23</sup>

Menurut Aunurrahman fasilitas pembelajaran meliputi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut Mulyasa Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah.<sup>24</sup>

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain. Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada situs, bangunan, furniture dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang tersedia dalam lembaga pendidikan. Sarana pembelajaran yaitu semua

---

<sup>23</sup> Hamsir Ardasir, *Hubungan Antara Fasilitas Belajar disekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Geografi Kelas IX IPS Di SMA Negeri 9 Palu*, (jurnal pendidikan geografi, vol. 4 no. 2), 9

<sup>24</sup> Putri Siti Febriani dan Alit Satrio, (2017) *Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Managerial, Vol.2 No.2, 165-166

peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran sekolah, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar dapat diukur dengan enam indikator, yaitu:

1. Keadaan gedung sekolah meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung.
2. Kualitas ruang kelas merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingka kenyamanan yang diperoleh dari termepartur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar.
3. Keberfungsian perpustakaan secara operasional dikaitkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif, dan efisien terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi.
4. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium berkaitan dengan jumlah kursi dan meja belajar serta kebersihan kelas, dan keberfungsian laboratorium berkaitan dengan fungsi alat-alat di laboratorium seperti mesin tik, komputer, internet, dan alat atau mesin perkantoran.
5. Ketersediaan buku-buku pelajaran merupakan sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran, alat belajar dimana siswa dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan baha-bahan latihan atau evaluasi.
6. Optimalisasi media/alat bantu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang



pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

#### **b. Aspek-aspek fasilitas belajar**

Menurut The Liang Gie terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu,<sup>25</sup>

##### 1) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan kepada murid maupun guru. Demikian pula alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang lain adalah : buku referensi, buku cerita, gambar-gambar dll.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

##### 2) Alat belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pembelajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Bentuk-bentuk alat belajar yakni alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi konkrit. Penggunaan media tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak muda mudah mengerti bahan pelajaran yang disajikan.

Penggunaan media harus disesuaikan dengan penbcapaian tujuan. Bila penggunaan media tidak tepat membawa akibat pada

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 167

pencapaian tujuan pengajaran kurang efektif. Untuk itu guru harus terampil memilih media pengajaran agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugasnya.

### 3) Pendukung pembelajaran

Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dan perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi persyaratan kesehatan jauh lebih menguntungkan murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan. Agar dapat mempermudah proses belajar mengajar, maka hal yang perlu diperhatikan pada gedung sekolah antara lain penerangan, ukuran kelas, keamanan, ketenangan, sirkulasi udara, dan lain sebagainya.

#### **c. Hubungan fasilitas belajar dengan motivasi belajar**

Hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa ini akan mempengaruhi prestasi belajar, kesulitan belajar, minat belajar dan kemandirian mereka karena pada dasarnya motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang dan dari sarana dan fasilitas yang ada. Dengan fasilitas belajar yang lengkap siswa tersebut akan lebih memiliki kemauan untuk belajar maka prestasi belajar yang diharapkan akan tercapai. Djamarah menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan, dan sebagai pengarah perbuatan.<sup>26</sup>

## **C. KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

---

<sup>26</sup>*Ibid.*,18

- 1) Jika pengelolaan kelas baik, maka motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tinggi.
- 2) Jika fasilitas belajar lengkap maka motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tinggi
- 3) Jika pengelolaan kelas baik dan fasilitas belajar siswa lengkap maka, motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tinggi.

#### **D. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui empirik yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis akan dinyatakan ditolak atau gagal tolak.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

1.  $H_{1_1}$  : Pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2.  $H_{1_2}$  : Fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3.  $H_{1_3}$  : Pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. RANCANGAN PENELITIAN

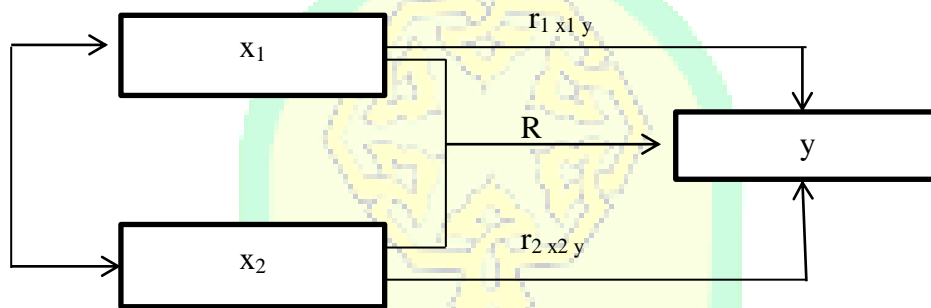
Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan suatu pengetahuan disebut dengan penelitian. Pengertian lain juga mengatakan bahwa suatu penelitian merupakan suatu proses dengan mengoperasionalisasi suatu metode yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh sesuatu yang disebut metode ilmiah. Peneliti disini menggunakan cara guna memperoleh informasi dan data yang mengenai sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yang disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya disini.<sup>27</sup> Penelitian ini bersifat *ex post facto*, yaitu dimana dalam penelitiannya yang variabel independennya merupakan peristiwa yang telah berlalu atau telah terjadi. *Ex post facto* dapat dikatakan sebagai suatu penelitian dimana peneliti menjadikan suatu peristiwa yang telah terjadi menjadi suatu objek yang akan diteliti dan kemudiann menemukan faktor penyebab yang dapat menimbulkan peristiwa tersebut.<sup>28</sup> Hal ini berarti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Kemudian untuk tahap analisis data yang telah terkumpul, analisis yang digunakan peneliti disini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui atau menganalisis apakah salah satu variabel independen (bebas) yang terdapat dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Adapun analisis selanjutnya yang digunakan oleh peneliti disini adalah analisis regresi linier berganda dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen (bebas) yang ada dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

---

<sup>27</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 127-128

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta,2014), 2

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun variabel bebas (*independen*) yaitu pengelolaan kelas dan fasilitas belajar dan variabel terikat (*dependen*) yaitu motivasi belajar. Alasan dipilihnya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui signifikansi pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Dengan demikian rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gamabr 3.1 Paradigma penelitian**

**Keterangan:**

$x_1$  = pengelolaan kelas

$x_2$  = fasilitas belajar

$y$  = motivasi belajar

$r_1 x_1 y$  = pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar

$r_2 x_2 y$  = pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa

$R$  = pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar<sup>29</sup>

**B. POPULASI DAN SAMPEL**

**1. Populasi**

Populasi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*population*”. *Population* memiliki arti jumlah penduduk. Kata *population*/populasi dalam suatu penelitian sangat *popular* dipakai guna

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. (bandung : Alfabeta,2013) 70

menunjukkan serumpun objek yang akan menjadi tujuan/sasaran dalam penelitian.<sup>30</sup> Populasi juga dapat dikatakan sebagai kumpulan individu yang memiliki ciri-ciri/karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Adapun pengertian lain dari populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda, gejala-gejala, atau suatu peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data yang dianggap memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian disini dilakukan di SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo, dengan populasi yaitu kelas IV yang berjumlah 23 siswa sebagai populasi penelitian.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Dalam mengambil sampel apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua saja.

Peneliti menggunakan sampling jenuh dalam penelitiannya. Dimana sampling jenuh itu sendiri merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel ketika seluruh populasi dijadikan sampel, teknik ini diambil apabila jumlah dari populasi dalam penelitiannya relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, atau suatu penelitian ingin digeneralisasikan dengan kesalahan yang sangat kecil. Teknik pengambilan sampel ini dapat dikatakan dengan kata lain yaitu sampel jenuh atau *sensus*, yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. sampel dikatakan jenuh (tuntas) apabila seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel.<sup>31</sup> Disini peneliti menggunakan sampel jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun populasi dalam penelitian ini terdapat 23 siswa.

---

<sup>30</sup>Sofian Siregar, *statistic parametric unt uk penelitian kuantitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), 56

<sup>31</sup>*Ibid.*, 57

### C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Peneliti dalam kegiatan mencari dan mengumpulkan data supaya kegiatan penelitian yang sedang dikerjakan dapat berjalan sistematis dan mudah maka peneliti menggunakan instrument penelitian yang dijadikan sebagai alat bantu.<sup>32</sup> Penelitian disini terdapat dua variabel bebas yaitu pengelolaan kelas dan fasilitas belajar, dan terdapat satu variabel terikat yaitu motivasi belajar. Setiap variabel bebas dikembangkan menjadi butir-butir instrumen. Dalam penelitian ini digunakan instrumen pengambilan data berupa angket.

Pengukuran skala ini mengikuti skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.<sup>33</sup> Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pengelolaan kelas siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo
2. Data tentang fasilitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo
3. Data tentang motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen
Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap	Pengelolaan Kelas (Variabel $x_1$ )	pengelolaan Fisik	Adanya Pengaturan tempat duduk yang efektif	1,2,6
			Adanya Pengaturan	3,7,22

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 118

<sup>33</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 133-134

Judul Penelitian	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen	
Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020			penyimpanan barang-barang yang tepat pada tempatnya		
			Adanya Ventilasi dan pengaturan cahaya yang cukup	4,9,29	
			Adanya sikap dan kepribadian guru yang baik	8,10,11	
			Adanya ruang tempat proses belajar mengajar berlangsung yang nyaman dan kondusif	5,28,30	
			Adanya sikap dan kepribadian guru yang baik		
			Pengelolaan siswa	Menunjukkan sikap tanggap	20,21, 27
				Memusatkan perhatian ketika proses belajar mengajar berlangsung	19,22,24
				Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk bertanya	12,13,26
				Memberikan teguran dan penguatan	14,15,25
		Adanya pengelolaan kelompok yang merata	16, 17,18		
Fasilitas	Sumber	Adanya buku materi	1,19,21		



Judul Penelitian	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen	
	Belajar (x <sub>2</sub> )	belajar	pelajaran yang lengkap		
			Adanya media gambar yang mendukung materi pelajaran	2,20,22	
			Orang tua, guru dan teman sebagai sumber belajar	27, 29, 30	
			Alat belajar	Adanya alat tulis yang lengkap untuk belajar	4,16,23
				Adanya alat peraga yang mendukung materi pelajaran	8,17,24
				Adanya Media pembelajaran yang mendukung materi pelajaran	14, 18, 28
			Pendukung belajar	Adanya gedung perpustakaan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar	5,3, 15
				Adanya masjid sebagai sarana beribadah dan tempat belajar berlangsung	6,7,12
				Adanya taman sekolah sebagai tempat belajar <i>out door</i>	9, 11,25
				Adanya laboratorium sebagai tempat praktik computer	10, 13, 26

Judul Penelitian	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen
	Motivasi Belajar (y)	Memiliki komitmen	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1,2,8
			Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4,27, 28
			Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil	3, 26,10
		Memiliki inisiatif dalam belajar	Memiliki kesadaran sendiri untuk belajar	7,12, 20
			Suka berlatih mengerjakan soal-soal	9,24
			Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	6, 25, 29
			Adanya lingkungan yang kondusif	5,21
			Optimis dalam belajar	Tidak mudah menyerah
		Mempunyai rasa percaya diri		15, 22,23
		Memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu	Belajar dengan giat	13, 19
			Adanya penghargaan dalam kelompok	11,17, 18

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Tahap pertama yang dilalui peneliti adalah observasi, yang sesungguhnya bermula dari suatu rasa (*sense*) bahwa telah terjadi suatu

perubahan di dalam lingkungan, seperti tempat kerja, daerah, kota, negara, dan sebagainya,<sup>34</sup> yaitu memiliki ciri-ciri: direncanakan secara sistematis, hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuan, dan perlu diperiksa ketelitiannya.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan pendidikan, situasi kelas, pengelolaan kelas dan fasilitas yang mendukung belajar siswa

## 2. **Angket**

Teknik pengumpulan data model angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang paling umum dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Di samping sifatnya yang sederhana, teknik ini juga mempermudah peneliti untuk menganalisa pokok permasalahan yang dihadapi. Data-data yang diperoleh bersifat tekstual dan cenderung objektif.<sup>36</sup> Angket merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan, dimana responden menjawab sesuai dengan persepsi atau apa yang dirasakannya.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan 3 angket yang berupa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan kelas, fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Adapun pelaksanaannya angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Serta peserta didik juga diberi pemahaman cara mengisi angket dan memberi tahu bahwa angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran tertentu.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial

---

<sup>34</sup> Mustofa Edwin, *Proses Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007), 22

<sup>35</sup> Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70

<sup>36</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, cetakan pertama (Yogyakarta: Gava Media, 2014),

<sup>37</sup> Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70

tertentu. Adapun pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik pernyataan positif ataupun yang negatif dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.<sup>38</sup>

**Tabel 3.2**  
**Skor Angket skala *likert***

Jawaban	Gradasi positif
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh informasi-informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada.<sup>39</sup> Metode dokumentasi menurut Suharsini Arikunto diartikan sebagai suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup> Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>41</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan gedung dan jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 199

<sup>39</sup>Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 263

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 329

#### 4. TEKNIK ANALISIS DATA

##### 1. Teknik Pra Penelitian

###### a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>42</sup> Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti membuat angket sebanyak 30 soal untuk satu variabelnya dan mengambil sebanyak 23 responden. Dari perhitungan validitas instrumen pengelolaan kelas disajikan 30 item soal yang valid ada 24 soal, Instrumen Fasilitas belajar disajikan 30 soal yang valid ada 25 soal, dan instrumen motivasi belajar disajikan 30 soal yang valid ada 24. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, maka  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel *product moment* (0,413). dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel, maka soal dinyatakan tidak valid, dan jika  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel maka soal dinyatakan valid.<sup>43</sup> Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

###### 1) Variabel Pengelolaan Kelas siswa

Hasil perhitungan validitas item soal instrument penelitian untuk variabel Pengelolaan Kelas dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 329.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 363

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian**  
**pengelolaan kelas siswa tahap 1**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,678	0,413	Valid
2	0,691	0,413	Valid
3	0,684	0,413	Valid
4	0,641	0,413	Valid
5	0,563	0,413	Valid
6	0,591	0,413	Valid
7	0,127	0,413	Tidak Valid
8	0,670	0,413	Valid
9	0,552	0,413	Valid
10	0,616	0,413	Valid
11	0,614	0,413	Valid
12	0,176	0,413	Tidak valid
13	0,190	0,413	Tidak valid
14	0,776	0,413	Valid
15	0,592	0,413	Valid
16	0,500	0,413	Valid
17	0,806	0,413	Valid
18	0,562	0,413	Valid
19	0,261	0,413	Tidak valid
20	0,514	0,413	Valid
21	0,719	0,413	Valid
22	0,096	0,413	Tidak valid
23	0,558	0,413	Valid
24	0,726	0,413	Valid
25	0,586	0,413	Valid

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
26	0,571	0,413	Valid
27	0,775	0,413	Valid
28	0,264	0,413	Tidak valid
29	0,683	0,413	Valid
30	-0,001	0,413	Tidak valid

Berdasarkan rekapitulasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengelolaan kelas yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. Sedangkan nomor soal 7, 12, 13, 19, 22, 28 dan 30 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen pengelolaan kelas yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya

**Tabel 3.4**

**Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian  
pengelolaan kelas tahap 2**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,697	0,413	Valid
2	0,720	0,413	Valid
3	0,709	0,413	Valid
4	0,635	0,413	Valid
5	0,574	0,413	Valid
6	0,616	0,413	Valid
7	0,681	0,413	Valid
8	0,542	0,413	Valid
9	0,638	0,413	Valid
10	0,585	0,413	Valid

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
11	0,753	0,413	Valid
12	0,595	0,413	Valid
13	0,509	0,413	Valid
14	0,787	0,413	Valid
15	0,563	0,413	Valid
16	0,558	0,413	Valid
17	0,746	0,413	Valid
18	0,572	0,413	Valid
19	0,715	0,413	Valid
20	0,588	0,413	Valid
21	0,580	0,413	Valid
22	0,741	0,413	Valid
23	0,699	0,413	Valid

2) Variabel Fasilitas Belajar siswa

Hasil perhitungan uji validitas item soal instrument penelitian untuk variabel Fasilitas Belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut

**Tabel 3.5**

**Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian fasilitas belajar siswa tahap 1**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,610	0,413	Valid
2	0,543	0,413	Valid
3	0,642	0,413	Valid
4	0,592	0,413	Valid
5	0,398	0,413	Tidak valid
6	0,741	0,413	Valid



No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
7	0,257	0,413	Tidak valid
8	0,537	0,413	Valid
9	0,397	0,413	Tidak Valid
10	0,699	0,413	Valid
11	0,666	0,413	Valid
12	0,377	0,413	Tidak valid
13	0,057	0,413	Tidak Valid
14	0,579	0,413	Valid
15	0,518	0,413	Valid
16	0,639	0,413	Valid
17	0,762	0,413	Valid
18	0,703	0,413	Valid
19	0,511	0,413	Valid
20	0,715	0,413	Valid
21	0,150	0,413	Tidak valid
22	0,577	0,413	Valid
23	0,539	0,413	Valid
24	0,441	0,413	Valid
25	0,217	0,413	Tidak valid
26	0,619	0,413	Valid
27	0,739	0,413	Valid
28	0,866	0,413	Valid
29	0,781	0,413	Valid
30	0,617	0,413	Valid

Berdasarkan rekapitulasi data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen fasilitas belajar siswa yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29 dan 30. Sedangkan nomor soal

5, 7, 9, 12, 13, 21, dan 26 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen Fasilitas belajar siswa yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian fasilitas belajar siswa tahap 2**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,569	0,413	Valid
2	0,531	0,413	Valid
3	0,621	0,413	Valid
4	0,634	0,413	Valid
5	0,721	0,413	Valid
6	0,590	0,413	Valid
7	0,680	0,413	Valid
8	0,658	0,413	Valid
9	0,641	0,413	Valid
10	0,473	0,413	Valid
11	0,648	0,413	Valid
12	0,743	0,413	Valid
13	0,754	0,413	Valid
14	0,533	0,413	Valid
15	0,771	0,413	Valid
16	0,613	0,413	Valid
17	0,509	0,413	Valid
18	0,491	0,413	Valid

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
19	0,660	0,413	Valid
20	0,729	0,413	Valid
21	0,821	0,413	Valid
22	0,740	0,413	Valid
23	0,583	0,413	Valid

### 3) Variabel Motivasi Belajar siswa

Hasil perhitungan validitas item soal instrument penelitian untuk variabel Motivasi Belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.7**

**Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian motivasi belajar siswa tahap 1**

No item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,500	0,413	Valid
2	0,595	0,413	Valid
3	0,506	0,413	Valid
4	0,627	0,413	Valid
5	0,437	0,413	Valid
6	0,714	0,413	Valid
7	0,789	0,413	Valid
8	0,630	0,413	Valid
9	0,697	0,413	Valid
10	0,365	0,413	Tidak valid
11	0,519	0,413	Valid
12	0,792	0,413	Valid
13	0,732	0,413	Valid

No item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
14	0,615	0,413	Valid
15	0,683	0,413	Valid
16	0,509	0,413	Valid
17	0,506	0,413	Valid
18	0,289	0,413	Tidak valid
19	0,368	0,413	Tidak Valid
20	0,683	0,413	Valid
21	0,290	0,413	Tidak valid
22	0,320	0,413	Tidak valid
23	0,512	0,413	Valid
24	0,591	0,413	Valid
25	0,516	0,413	Valid
26	0,228	0,413	Tidak vali
27	0,761	0,413	Valid
28	0,542	0,413	Valid
29	0,633	0,413	Valid
30	0,599	0,413	Valid

Berdasarkan rekapitulasi data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar siswa yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29 dan 30. Sedangkan nomor soal 10, 18, 19, 21, 22 dan 26 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen Motivasi belajar siswa yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian motivasi belajar**  
**siswa tahap 2**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,485	0,413	Valid
2	0,603	0,413	Valid
3	0,498	0,413	Valid
4	0,630	0,413	Valid
5	0,432	0,413	Valid
6	0,729	0,413	Valid
7	0,788	0,413	Valid
8	0,610	0,413	Valid
9	0,724	0,413	Valid
10	0,508	0,413	Valid
11	0,801	0,413	Valid
12	0,747	0,413	Valid
13	0,629	0,413	Valid
14	0,580	0,413	Valid
15	0,505	0,413	Valid
16	0,498	0,413	Valid
17	0,680	0,413	Valid
18	0,505	0,413	Valid
19	0,597	0,413	Valid
20	0,512	0,413	Valid
21	0,769	0,413	Valid
22	0,570	0,413	Valid
23	0,653	0,413	Valid
24	0,618	0,413	Valid

## b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Ada beberapa rumus yang sering dijumpai dalam pengujian reliabilitas instrumen, namun yang sering digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach*, yaitu<sup>44</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sedangkan rumus untuk varians, yaitu,

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2$$

Dimana:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir soal

$\sigma_t^2$  : varians total

$N$  : jumlah responden

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  (0,6) maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.<sup>45</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 23, adapun hasil perhitungan uji Reliabilitas instrumen pengelolaan kelas, fasilitas belajar, dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.8, tabel 3.9, dan tabel 3.10 dibawan ini:

---

<sup>44</sup> Syofian, Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 90

<sup>45</sup> *Ibid.*, 90

**Tabel 3.9**

**Hasil uji reliabilitas instrumen pengelolaan kelas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	23

**Tabel 3.10**

**Hasil uji reliabilitas instrumen fasilitas belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	24

**Tabel 3.11**

**Hasil uji reliabilitas instrumen Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	24

**Tabel 3.12**

**Rekapitulasi hasil uji reliabilitas**

Variabel	Jumlah item soal	<i>Alpha Cronbach</i>	keterangan
Pengelolaan kelas	23 soal	0,932	Reliabel
Fasilitas Belajar	24 soal	0,921	Reliabel
Motivasi Belajar	24 soal	0,927	Reliabel

Dari keterangan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 dengan demikian variabel pengelolaan kelas, fasilitas belajar dan motivasi belajar dapat dikatakan reliabel.

## 2. Tahap analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Asumsi Klasik Regresi Linier

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian statistika parametric dengan komparasi *t test*, ANOVA, korelasi *product moment*, korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana dan regresi linear ganda termasuk jenis analisis statistika yang memerlukan prasyarat uji normalitas. Adapun uji statistika yang digunakan untuk menguji normalitas data penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut

Hipotesis :

$H_0$  : Data berdistribusi Normal

$H_1$  : Data Tidak Berdistribusi Normal

Statistik uji :

$$D_{Max} = \left\{ \frac{f_1}{n} - \left[ \frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana :

n = jumlah data

$f_i$  = frekuensi

$f_k$  = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{tabel} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan :



Tolak  $H_0$  apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ <sup>46</sup>

Berarti data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen  $x$  terhadap variabel dependen  $y$ . Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

### Hipotesis :

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_1$  : Garis regresi non linier

### Statistik uji (SPSS):

P-Value = ditunjukkan oleh nilai *sig.* pada *Deviation from Linearity*

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

### Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila P-Value  $< \alpha$

Berarti garis regresi non linier.

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas hanya perlu pada regresi linier ganda. Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ganda tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam model regresi ganda akan berdampak pada besarnya variansi dan kovarians sehingga sulit mendapatkan taksiran (estimasi) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar. Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik uji  $t$ , sehingga membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak signifikan.

---

<sup>46</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 45

Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji Multikolinieritas, diantaranya adalah metode learner, kondisional indeks, *variance inflation factor* (VIF), *variance dekomposition proportions* (VDP), uji *Farfar* dan *Glauber*. Namun, pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.<sup>47</sup>

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *park*, uji *glejser*, uji *rank korelasi spearman*, uji *goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha$ .<sup>49</sup>

#### Hipotesis :

H<sub>0</sub> : tidak terjadi heteroskedastisitas

H<sub>1</sub> : terjadi heteroskedastisitas

#### Statistik uji (SPSS):

---

<sup>47</sup>Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2014), 325-326.

<sup>48</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2014), 310.

<sup>49</sup>*ibid.*,318.

P-Value = ditunjukkan oleh nilai *sig.*

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

**Keputusan :**

Tolak  $H_0$  jika *Sig.* <  $\alpha$

Berarti terjadi heteroskedastisitas

**5) Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier Klasik. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data runtun waktu atau *time series*) atau ruang (seperti data lalu lintas sektoral atau *cross section*)<sup>50</sup>

Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode, diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Geary*, uji *Durbin-Watson*, dan uji *Breusch-goodfrey* (GB). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai  $d_u$ .

**Hipotesis :**

$H_0$  : tidak terjadi Autokorelasi

$H_1$  : terjadi autokorelasi

**Statistik uji (SPSS):**

$d$  = ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson*

$d_u$  = Nilai batas atas / *upper Durbin-Watson table*

**Keputusan :**

Apabila nilai  $d \geq d_u$  maka gagal tolak  $H_0$

Berarti tidak terjadi autokorelasi

---

<sup>50</sup>Ibi.,318

**b. Uji Hipotesis**

**1. Uji Regresi Linier Sederhana**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variable bebas dapat dikatakan linear jika dapat dinyatakan dalam:<sup>51</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (Model populasi)}$$

$$y = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model sampel)}$$

a) Dimana nilai  $b_0$  ,  $b_1$  dapat dicari dengan rumus

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n x_1 Y] - N\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n x_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{X}$$

b) Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan diatas, kemudian membuat tabel Anova (*Analysis of Variance*).<sup>52</sup>

**Tabel 3.13**

**Tabel Anova (*Analysis of Variance*)**

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$

<sup>51</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo : Stain Po Press, 2012), 123

<sup>52</sup> *Ibid.*, 126-127

Variation Source	(df)	Sum of Square (SS)	Mean Square
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(1;n-2)}$

c) Menghitung koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$$\text{Dengan rumus : } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien Determinasi / proporsi keragaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)

## 2. Uji Regresi Linier Berganda 2 variabel bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 adalah menggunakan rumus analisis regresi linear berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variable terikat dengan dua variable bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

a) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat dicari dengan rumus

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana :<sup>53</sup>

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b) Uji signifikasi Regresi Linier berganda dengan dengan membuat tabel Anova (Analysis Of Variance)<sup>54</sup>

Tabel 3.14

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-p-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-1)}$

a. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )<sup>55</sup>

$$\text{Dengan Rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

<sup>53</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo : Stain Po Press, 2012), 125-126

<sup>54</sup> *Ibid.*, 127-128

<sup>55</sup> *Ibid.*, 161

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Gambaran sekolah**

SDN 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Jenangan. Sekolah yang berdiri pada tahun 1916 diatas luas tanah seluas 2036 meter persegi dengan luas bangunan 729,6 meter persegi. SDN 1 Jenangan beralamat di jalan raya Jenangan no 173 ds Jenangan kecamatan Jenangan no telp. (0352531339) dengan status sekolah negeri yang sudah akreditasi A dengan nomor npsn 20510642.

SDN 1 Jenangan dipimpin oleh Hj. Tri Wahyuningsih, M.Pd. Pada tiga tahun terakhir pendidikan tertinggi guru, karyawan dan penjaga sekolah adalah 1 orang lulusan S2, 7 orang lulusan S1 dan 2 orang lulusan SLTA. Jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir adalah 127 siswa pada tahun pelajaran 2016/2017, 126 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 dan 130 pada tahun pelajaran 2018/2019. Terdapat 6 kelas di SDN 1 Jenangan yaitu kelas 1 sampai kelas 6 yang masing masing kelas ada 1. SDN 1 Jenangan juga memiliki fasilitas seperti masjid, perpustakaan, kantin sekolah, ruang TIK, lapangan, UKS, taman sekolah dan toilet yang layak.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah:**

###### **a. Visi :**

Terwujudnya peserta didik mandiri, berprestasi, berbudaya dan peduli terhadap lingkungan hidup berdasarkan Iman dan Taqwa

###### **b. Misi**

- a) Mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membentuk pribadi yang mandiri
- b) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa paikem
- c) Menanamkan kepedulian social, lingkungan, cinta damai dan cinta tanah air

- d) Memberdayakan potensi semua pihak untuk peduli terhadap lingkungan
- e) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- f) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- g) Menyelenggarakan pendidikan demi terwujudnya pada system nilai adat istiadat, agama dan tetap mengikuti perkembangan iptek

### **3. Tujuan Sekolah**

- a) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri siswa melalui kegiatan kepramukaan, keolahragaan, dan ekstra kurikuler
- b) Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAIKEM
- c) Membiasakan hidup sehat , kepekaan sosial sehat dalam setiap kegiatan baik di dilingkungan sekolah maupun rumah
- d) Menciptakan sekolah yang peduli pada lingkungan hidup;
- e) Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup
- f) Melaksanakan pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik
- g) Menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman
- h) Menyiapkan generasi yang mantap dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

### **B. Deskripsi data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan kelas, fasilitas belajar dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan jumlah 23 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang Pengelolaan Kelas, Fasilitas Belajar, dan Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan



Ponorogo. Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif sebagai berikut.

### 1. Deskripsi Data tentang pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pengelolaan kelas siswa. Untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan kelas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan jumlah 23 siswa. Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternatif jawaban (berpedoman pada *skala likert*). Selanjutnya skor angket pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Skor jawaban angket pengelolan kelas siswa kelas IV SD Negeri 1**  
**Jenangan Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	45	1	4,35%
2	56	1	4,35%
3	58	1	4,35%
4	64	1	4,35%
5	70	2	8,69%
6	72	2	8,69%
7	74	1	4,35%
8	76	1	4,35%
9	77	2	8,69%
10	79	2	8,69%
11	80	1	4,35%
12	81	1	4,35%
13	83	1	4,35%
14	85	1	4,35%

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
15	87	1	4,35%
16	88	1	4,35%
17	89	2	8,69%
18	90	1	4,35%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.1 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel pengelolaan kelas tertinggi adalah 90 dengan frekuensi 1 orang siswa dan skor terendah adalah 45 dengan frekuensi 1 orang siswa. Dari data diatas pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	23	45.00	90.00	75.6957	11.53033
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diketahui  $Mx = 75,70$  dan  $SDx = 11,53$ . Untuk mengetahui tingkatan pengelolaan kelas siswa tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori baik
- Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori kurang baik
- Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a)  $Mx + 1.SDx = 75,70 + 1. 11,53$

$$= 75,70 + 11,53$$

$$= 87,23 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}$$

$$\text{b) } Mx - 1.SDx = 75,70 - 1.11,53$$

$$= 75,70 - 11,53$$

$$= 64,17 \text{ (dibulatkan menjadi 64)}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 87 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas siswa baik, sedangkan skor 64-87 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas siswa cukup baik, dan skor kurang dari 64 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas siswa kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori pengelolaan kelas siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorgo dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**

**Prosentase dan kategori pengelolaan kelas siswa**

No	Skor	frekuensi	Prosentase	kategori
1	Lebih dari 87	4	17,39%	Baik
2	64 sampai dengan 87	16	69,57%	Cukup baik
3	Kurang dari 64	3	13,04%	Kurang baik
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan pengelolaan kelas siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponoro dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (17,39%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 16 responden (69,57%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (13,04%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponoro dalam kategori baik dengan prosentase 69,57%.

## 2. Deskripsi data tentang Fasilitas Belajar di kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang fasilitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Untuk mendapatkan data mengenai Fasilitas Belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan jumlah 23 siswa. Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternatif jawaban (berpedoman pada *skala likert*). Selanjutnya skor angket pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Skor jawaban angket Fasilitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1**  
**Jenangan Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	47	1	4,35%
2	53	1	4,35%
3	55	1	4,35%
4	57	1	4,35%
5	65	1	4,35%
6	69	3	13,0%
7	70	1	4,35%
8	73	1	4,35%
9	74	2	8,7%
10	75	1	4,35%
11	76	1	4,35%
12	77	1	4,35%
13	78	1	4,35%
14	79	1	4,35%

15	83	1	4,35%
16	84	2	8,7%
17	85	1	4,35%
18	86	1	4,35%
19	89	1	4,35%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.4 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel fasilitas belajar siswa tertinggi adalah 89 dengan frekuensi 1 orang siswa dan skor terendah adalah 47 dengan frekuensi 1 orang siswa. Dari data diatas fasilitas belajar di kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas belajar	23	47.00	89.00	72.6522	11.23553
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diketahui  $M_x = 72,65$  dan  $SD_x = 11,235$ . Untuk mengetahui tingkatan fasilitas belajar siswa tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori baik
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori kurang baik
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$d) M_x + 1.SD_x = 72,65 + 1. 11,24$$

$$= 72,65 + 11,24$$

$$= 83,89 \text{ (dibulatkan menjadi 84)}$$

$$e) Mx - 1.SDx = 72,65 - 1.11,4$$

$$= 72,65 - 11,24$$

$$= 61,41 \text{ (dibulatkan menjadi 61)}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 84 dikategorikan tingkat fasilitas belajar siswa baik, sedangkan skor 61-84 dikategorikan tingkat fasilitas belajar siswa cukup baik, dan skor kurang dari 61 dikategorikan tingkat fasilitas belajar siswa kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori fasilitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**

**Prosentase dan kategori fasilitas belajar siswa**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	kategori
1	Lebih dari 84	3	13,04%	Baik
2	61 sampai dengan 84	16	69,57%	Cukup baik
3	Kurang dari 61	4	17,39%	Kurang baik
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan fasilitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (13,04%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 16 responden (69,57%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (17,39%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa fasilitas siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan prosentase 69,57%.

### **3. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar di kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020**

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo Untuk

mendapatkan data mengenai Motivasi Belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan jumlah 23 siswa. Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternatif jawaban (berpedoman pada *skala likert*). Selanjutnya skor angket pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Skor jawaban angket Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1**  
**Jenangan Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	48	1	4,35%
2	53	1	4,35%
3	55	1	4,35%
4	57	1	4,35%
5	60	1	4,35%
6	62	1	4,35%
7	63	1	4,35%
8	65	1	4,35%
9	66	1	4,35%
10	68	2	8,7%
11	70	3	13,0%
12	73	2	8,7%
13	83	1	4,35%
14	85	1	4,35%
15	87	1	4,35%
16	89	1	4,35%

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
17	91	2	8,7%
18	92	1	4,35%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.7 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar siswa tertinggi adalah 92 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 48 dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	23	48.00	92.00	71.2609	13.17787
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diketahui  $Mx = 71,26$  dan  $SDx = 13,177$ . Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori baik
- Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori kurang baik
- Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $$Mx + 1.SDx = 71,26 + 1. 13,18$$

$$= 71,26 + 13,18$$

$$= 84,44 \text{ (dibulatkan menjadi 84)}$$
- $$Mx - 1.SDx = 71,26 - 1.13,18$$



$$= 71,26 - 13,18$$

$$= 58,08 \text{ (dibulatkan menjadi 58)}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 84 dikategorikan tingkat Motivasi belajar siswa baik, sedangkan skor 58-84 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa cukup baik, dan skor kurang dari 58 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorgo dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Prosentase dan kategori motivasi belajar siswa**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 84	6	26,09%	Baik
2	58 sampai dengan 84	13	56,52%	Cukup baik
3	Kurang dari 58	4	17,39%	Kurang baik
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (26,09%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 13 responden (56,52%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (17,39%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan prosentase 56,52%.

### C. Analisis data (pengujian hipotesis)

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26078485
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.077
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### Hipotesis :

$H_0$  : Residual berdistribusi Normal

$H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

#### Statistik uji:

$\alpha$  : 0,05

$p$ - value : 0,200

#### Keputusan :

Berdasarkan dari uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 23 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Yang artinya nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila *P-Value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* <0,05. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS vwersi 23 dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12 berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil uji linieritas pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Pengelolaan	Between Groups	3322.435	16	207.652	2.186	.171
	Linearity	2716.380	1	2716.380	28.593	.002
	Deviation from Linearity	606.055	15	40.404	.425	.916
	Within Groups	570.000	6	95.000		
	Total	3892.435	22			

**Hipotesis :**

H<sub>0</sub> : terdapat hubungan yang linier antara variabel pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

H<sub>1</sub> : tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

**Statistik uji:**

P-Value = 0,916

$$\alpha = 0,05$$

**Keputusan :**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,916. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,916) >  $\alpha$  (0,05) sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

**Tabel 4.12**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Fasilitas (Combined)	3617.768	17	212.810	3.874	.070
Linearity	2939.328	1	2939.328	53.507	.001
Deviation from Linearity	678.440	16	42.403	.772	.686
Within Groups	274.667	5	54.933		
Total	3892.435	22			

**Hipotesis :**

$H_0$  : terdapat hubungan yang linier antara variabel Fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa.

$H_1$  : tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa.

**Statistik uji:**

$$P\text{-Value} = 0,686$$

$$\alpha = 0,05$$

**Keputusan :**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,686. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-Value*

$(0,686) > \alpha (0,05)$  sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel Fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai uji multikolinearitas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**  
**Output SPSS uji Multikolinearitas pengelolaan kelas dan Fasilitas Belajar**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6.079	9.474		-.642	.528		
Pengelolaan	.551	.164	.432	3.363	.003	.473	2.114
Fasilitas	.531	.123	.555	4.316	.000	.473	2.114

a. Dependent Variable: Motivasi

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0,473	2.114	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,473	2.114	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* 0,473 > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas hal tersebut dapat dilihat dari VIF, nilai VIF (2,114) < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

**d. Uji Heteroskedasitas**

Untuk menguji asumsi uji heterokedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer dengan bantuan SPSS versi 23 dan diperoleh *output* berikut ini

**Tabel 4.15**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.882	4.570		1.287	.213
Pengelolaan	.212	.079	.717	2.684	.014
Fasilitas	.179	.059	.806	3.014	.007

a. Dependent Variable: RES2

**Hipotesis :**

H<sub>0</sub> : tidak terjadi heteroskedastisitas

H<sub>1</sub> : terjadi heteroskedastisitas

**Statistik uji (SPSS):**

P-Value = ditunjukkan oleh nilai *sig.*

$\alpha$  = Tingkat signifikasi yang dipilih 0,05 atau 0,01

**Keputusan :**

Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glesjer* di atas hasil signifikasi dari variabel bebas atau variabel X menunjukkan hasil sebesar 0,014 untuk variabel pengelolaan kelas (X<sub>1</sub>) dan 0,007 untuk variabel fasilitas belajar (X<sub>2</sub>). Hasil tersebut lebih besar dari nilai standar signifikasi 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### a. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui asumsi uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dan diperoleh *output* sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.844	.828	5.51756	2.380

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Pengelolaan

b. Dependent Variable: Motivasi

#### Hipotesis :

$H_0$  : tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi Autokorelasi

#### Statistik uji:

$d$  : 2,380

$d_u$  : 1,543 ( $\alpha=0,05$ ;  $k = 2$ ;  $n = 23$ )

#### keputusan :

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 23 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,380. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel  $9N$ ) sebesar 23 dan jumlah variabel independen ( $K$ ) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,543. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (2,380) >  $d_u$  (1,534), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis 1 dan 2, sedangkan untuk hipotesis 3 digunakan teknik regresi ganda.

a) **Analisis data tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

Dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23 untuk mengolah data.

**Tabel 4.17**

**Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2716.380	1	2716.380	48.505	.000 <sup>b</sup>
Residual	1176.055	21	56.003		
Total	3892.435	22			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan

**Hipotesis**

$H_0$  : Pengelolaan kelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

$H_1$  : Pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

**Uji Statistik:**



$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-Value (sig.)} = 0,000$$

**Keputusan :**

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis yang dilakukan peneliti pada tabel ANOVA diketahui nilai signifikasi *P-Value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$ , yang artinya pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Adapun persamaan garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.535	12.771		-.120	.905
Pengelolaan	1.064	.153	.835	6.965	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, dapat diambil persamaan atau model regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$Y = -1,535 + 1,064 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa  $y$  (motivasi belajar) akan meningkat jika  $x_1$  (pengelolaan kelas ) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel pengelolaan kelas ( $x_1$ ) terhadap motivasi belajar ( $y$ ) Dapat diketahui dari perhitungan berikut:

**Tabel 4.19**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.698	.683	7.48349

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,698. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pengelolaan kelas berpengaruh sekitar 69,8% dan sisanya 30,2 dipengaruhi oleh faktor lain.

**b) Analisis data tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.**

Dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Fasilitas Belajar Siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23 untuk mengolah data.

**Tabel 4.20**  
**Hasil pengolahan data regresi linier sederhana Fasilitas Belajar terhadap motivasi belajar siswa**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2939.328	1	2939.328	64.763	.000 <sup>b</sup>
Residual	953.107	21	45.386		
Total	3892.435	22			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Fasilitas

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : fasilitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

H<sub>1</sub> : Fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

**Uji Statistik:**

$\alpha = 0,05$

*P-Value (sig.)* = 0,000

**Keputusan :**

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis yang dilakukan peneliti pada tabel ANOVA diketahui nilai signifikansi *P-Value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak H<sub>0</sub>, yang artinya fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Adapun persamaan garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien sebagai berikut:

**Tabel 4.21**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.962	9.275		1.398	.177
Fasilitas	.831	.103	.869	8.048	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, dapat diambil persamaan atau model regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$Y = 12,962 + 0,831 x_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa  $y$  (motivasi belajar) akan meningkat jika  $x_1$  (fasilitas belajar) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel pengelolaan kelas ( $x_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $y$ ) Dapat diketahui dari perhitungan berikut:

**Tabel 4.22**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.743	6.73692

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,755. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh sekitar 75,5% dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

**c) Analisis data tentang pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.**

Dalam uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara pengelolaan kelas ( $x_1$ ) dan Fasilitas Belajar Siswa ( $x_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa ( $y$ ) kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23 untuk mengolah data.

**Tabel 4.23**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3283.566	2	1641.783	53.929	.000 <sup>b</sup>
Residual	608.869	20	30.443		
Total	3892.435	22			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Pengelolaan

**Hipotesis**

H<sub>0</sub> : pengelolaan kelas dan fasilitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

H<sub>1</sub> : Pengelolaan kelas dan Fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

**Uji Statistik:**

$\alpha = 0,05$

*P-Value (sig.)* = 0,000

**Keputusan :**

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis yang dilakukan peneliti pada tabel ANOVA diketahui nilai signifikansi *P-Value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak H<sub>0</sub>, yang artinya pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Adapun persamaan garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien sebagai berikut:

**Tabel 4.24**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.079	9.474		-.642	.528
Pengelolaan	.551	.164	.432	3.363	.003
Fasilitas	.531	.123	.555	4.316	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, dapat diambil persamaan atau model regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = -6,079 + 0,551 x_1 + 0,531 x_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa y (motivasi belajar) akan meningkat jika  $x_1$  (pengelolaan kelas) dan  $x_2$  (fasilitas belajar) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel pengelolaan kelas ( $x_1$ ) dan fasilitas belajar ( $x_2$ ) terhadap motivasi belajar (y) Dapat diketahui dari perhitungan berikut:

**Tabel 4.25**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.844	.828	5.51756	2.380

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Pengelolaan

b. Dependent Variable: Motivasi

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,844. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pengelolaan kelas dan fasilitas belajar berpengaruh sekitar 84,4% dan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **D. Interpretasi dan pembahasan**

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo ini peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan yaitu mengenai pengelolaan kelas siswa dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar, fasilitas belajar siswa dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa serta pengelolaan kelas dan fasilitas belajar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

## **1. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo**

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 diperoleh nilai Sig.(0,000)  $< \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$ , yang artinya pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dan besar nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,698. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pengelolaan kelas berpengaruh sekitar 69,8% dan sisanya 30,2 dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Maka penelitian ini sesuai hasil penelitian yang menyatakan “semakin tinggi tingkat pengelolaan kelas maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pengelolaan kelas maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa”.<sup>56</sup> Dari hasil perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pengelolaan kelas dengan baik dan tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebaliknya rendahnya penerapan pengelolaan kelas dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

## **2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020**

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 diketahui nilai signifikansi *P-Value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000)  $< \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$ , yang artinya fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa

---

<sup>56</sup> Tustiyana Windiyani dan Deddy Sofyan, *hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar.(prosiding seminar dan diskusi nasional pendidikan dasar, 2018).*1

kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Dan besar nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,755. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh sekitar 75,5% dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pada dasarnya motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang dan dari sarana dan fasilitas yang ada. Dengan fasilitas belajar yang lengkap siswa tersebut akan lebih memiliki kemauan untuk belajar maka prestasi belajar yang diharapkan akan tercapai. Djamarah menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan, dan sebagai pengarah perbuatan.<sup>57</sup> Dengan demikian bahwa fasilitas belajar dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah dan juga dengan adanya fasilitas belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

### **3. Pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo**

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo diketahui nilai signifikansi *P-Value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* ( $0,000 < \alpha (0,05)$ ) maka tolak  $H_0$ , yang artinya pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Dan besar nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,844. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pengelolaan kelas dan fasilitas belajar berpengaruh sekitar 84,4% dan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa terhadap motivasi

---

<sup>57</sup>*Ibid.*,18



belajar diatas, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Maka penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa termasuk pengelolaan kelas. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).<sup>58</sup>

Dari hasil perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya semakin maksimal penerapan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Dan sebaliknya semakin rendah penerapan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.



---

<sup>58</sup> Euis Karwati dan Donni Juni P, *Manajemen Kelas* ( Bandung:Alfabeta ,2015), 187

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Variabel pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{Sig.}(0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ . Adapun besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,698 atau 69,8% . Adapun model persamaan regresinya adalah  $Y = -1,535 + 1,064 x_1$
2. Variabel fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{Sig.}(0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ . Dan besar pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,755 atau 75,5%.. Adapun model persamaan regresinya adalah  $Y = 12,962 + 0,831 x_2$
3. Variabel pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{Sig.}(0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ . Dan besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,844 Atau 84,4%. Adapun model persamaan regresinya adalah  $Y = -6,079 + 0,551 x_1 + 0,531 x_2$

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi guru

Untuk para guru hendaklah lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan pengelolaan kelas yang tepat. Sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Menerapkan pengelolaan kelas yang tepat juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Serta guru dapat lebih mudah berkomunikasi dengan siswa dan sebaliknya.

### 2. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik diharapkan mampu belajar dengan baik dan meningkatkan semangat belajar dan motivasi belajarnya.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti-peneliti lainnya bahwa kecerdasan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 jenangan sebesar sebesar 0,844 Atau 84,4% dan masih ada 15,6% faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardasir, Hamsir. *Hubungan Antara Fasilitas Belajar disekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Geografi Kelas IX IPS Di SMA Negeri 9 Palu. (jurnal pendidikan geografi, vol. 4 no. 2*
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitiin Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo : Stain Po Press. 2012
- Dessy Wulansari, Andhita. *Statistik Parametrik terapan untuk penelitian kuantitatif*. (IAIN Ponorogo PRESS
- Diani, Asma, Dkk, (2017), *pengaruh pengelolaan kelas terhadap pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 banda aceh, jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 2 No. 1*
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Edwin, Mustofa. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2007.
- Izkandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi. 2012.
- Karwati, Euis dan Donni Juni P. *Manajemen Kelas*. Bandung:Alfabeta. 2015.
- Nursalim. *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Lontar Mediatama. 2018.
- Primadita Ayuwardani, Rizqy. *Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap underpricing harga saham pada perusahaan yang melakukan inition public offering*. Jurnal Nominal. Vol. VII No. 1 Tahun 2018
- Rohmad, Muhammad Ali. *Pengelolaan Kelas Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: kaukaba. 2015
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2012.

- Setiani, Ani. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Siregar, Sofian. *statistic parametric untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Siti Febriani, Putri dan Alit Satrio. (2017) *Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Managerial. Vol.2 No.2.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta. 2013
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Suprihatin, Siti. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol 3 No.1.
- Yusuf, Syamsu .*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Windyani, Tustiyana dan Deddy Sofyan, *hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar.(prosiding seminar dan diskusi nasional pendidikan dasar)*.2018

